

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan bahkan terjadi pada perusahaan yang sejenis, mereka selalu berbenah untuk menjadi lebih baik agar menjadi perusahaan yang selalu unggul di dalam persaingan dunia usaha.

Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan di dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya, tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan tentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal (*profit oriented*). Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari persaingan yang semakin ketat maka, dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang optimal. Perusahaan harus bisa memproyeksikan dan menggunakan keseluruhan sumber daya yang dimilikinya sehingga bisa menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal. Peran dari manajemen di dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien menjadi hal yang penting, karena akan berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Disamping mengelola sumber daya perusahaan secara optimal, perusahaan juga dituntut mengeluarkan keputusan-keputusan strategis yang memudahkan di dalam pencapaian tujuan. Keberhasilan atau kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Oleh karenanya perusahaan membutuhkan manajemen yang handal dan kompeten, yang mampu menjadikan perusahaan maju dan sehat secara finansial.

Perusahaan di dalam mencapai sebuah tujuannya pasti membutuhkan dana. Baik itu dana yang bersifat likuid seperti kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan harus selalu tersedia, karena jika sebuah perusahaan kurang di dalam pendanaan maka akan berimplikasi terhadap profitabilitas dan kegagalan di dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dana yang digunakan dalam operasional sehari-hari disebut dengan modal kerja (*working capital*).

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam modal kerja adalah pada aktiva manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekutitas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Tercapainya pengelolaan modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan secara efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaam. Ada kalanya perusahaan secara

efektif berhasil di dalam mencapai tujuan, namun tidak efisien di dalam penggunaan modal kerjanya. Dengan diterapkan prinsip efektif dan efisien di dalam modal kerja maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan maksimal.

Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan modal kerja di perusahaan, maka digunakan rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Konsep piutang semakin tinggi semakin baik bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah semakin tidak baik. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

Sedangkan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat dan kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya semakin rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Manajemen Keuangan memperkirakan aspek lain yang dapat meningkatkan laba perusahaan, aspek tersebut dinilai dari tingkat pengembalian investasi pada aktiva yang digunakan di dalam proses produksi, berapa besar tingkat pengembalian yang diterima dari dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap

Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, dan hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode dalam masa penggunaannya.

Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva dan modal kerja akan meningkat akibat hubungan antara pendapatan dan laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik itu aktiva tetap maupun aktiva lancar (modal kerja) dalam kegiatan produktif.

Sedangkan perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh penjualan dan aktiva tetap bersih. Aktiva tetap bersih yaitu total aktiva tetap dikurangi dengan penyusutannya.

Tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan pasti untuk menghasilkan laba (profit oriented). Laba merupakan indikasi kesuksesan perusahaan yang dapat dilihat dari berapa persen perputaran laba yang dihasilkan. Faktor laba yang mendorong

perusahaan untuk terus beroperasi dan bertahan hidup. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, diantaranya : *gross profit margin* (GPM) , *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI). *Return on investment* (ROI) merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan *food and beverages* karena sektor ini menjanjikan keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer. Dan sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi

Perusahaan *food and beverages* cenderung diminati investor sebagai salah satu target investasinya. Disisi lain, seorang investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan yaitu ROI, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan. Dengan ditelitinya pengelolaan piutang, persediaan dan aktiva tetap, diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan para investor sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap perusahaan yang dituangkan ke dalam skripsi dengan judul : **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Investment (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014).**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Peneltian
1.	Desta Adi, Pamungki. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas. Tesis, UPN Yogyakarta (tidak dipublikasikan)	Uji F menunjukkan bahwa faktor independen seperti perputaran kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil pengujian dengan uji t perputaran kas dan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan.
2	Irman Deni. 2014 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Kepulauan Riau: UMRAH	Uji T, perputaran piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negative dan signifikan.

3	Purba, Jepri Supomo. 2011. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi : USU.	Menunjukkan bahwa pada variabel perputaran perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROI, tetapi variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROI.
4	Setyaningsih, Sri Endang. 2010. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di PT Telkom. Fakultas Ekonomi dan Binsis : Universitas Widyatama	Uji parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.
2. Bagaimana perkembangan *return on investment* (ROI) pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

3. Sejauh mana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on investment* (ROI) secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung dan menganalisis perkembangan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.
2. Untuk menghitung dan menganalisis perkembangan *return on investment* pada perusahaan sektor *food and beverages* pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.
3. Untuk menghitung dan menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on investment* secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembedaharaan pengetahuan modal kerja, aktiva tetap dan *return on investment*.

2. Kegunaan Praktis

Selain dilihat dari tinjauan teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat :

a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam bidang modal kerja, aktiva tetap dan kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan di dalam pengambilan sebuah keputusan terhadap rencana perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para investor tentang kinerja keuangan perusahaan, sebelum mereka melakukan investasinya di suatu perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan diteliti akan berfokus pada laporan keuangan, modal kerja, aktiva lancar (persediaan dan piutang), aktiva tetap dan profitabilitas menggunakan rasio *return on investment* (ROI). Dengan tujuan agar karya ilmiah ini dengan mudah dipahami di dalam penafsirannya. Berikut ini kerangka pemikiran yang akan dijabarkan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban dan modal. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban direksi kepada pemilik atau investor. Di dalam perencanaan jangka panjang sebuah perusahaan dan di dalam penetapan kebijakan-kebijakan strategis, perusahaan pasti akan berpedoman dari laporan keuangan periode yang lalu.

Berhasil atau gagal nya sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen di dalam merencanakan dan mengendalikan segala aktivitas yang di dalamnya. Ukuran keberhasilan sebuah perusahaan bisa dilihat dari jumlah laba yang diperoleh per tahunnya (profitabilitas).

Menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:51)** menjelaskan bahwa:

“Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada satu saat tertentu. Laporan Keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas”.

Berdasarkan uraian ahli diatas, laporan keuangan yang akan di teliti di dalam karya ilmiah hanya dibatasi hingga laporan neraca perusahaan. Neraca merupakan laporan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Bentuk dari laporan neraca adalah aktiva (aktiva lancar+aktiva tetap) = kewajiban + ekuitas pemilik.

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dalam waktu kurang dari 1 tahun. Uang tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan pada periode selanjutnya, dan akan terus menerus berputar. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari hari disebut modal kerja (*working capital*).

Menurut **Ridwan S Sundjadja dan Inge Barlian (2002:155)** menjelaskan bahwa:

“Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan misalnya cek, giro, deposito, piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”.

Menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:74)** menjelaskan bahwa:

“Manajemen modal kerja (working capital management) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam modal kerja adalah pada aktiva manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekutitas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar”.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, modal kerja terdiri dari aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan. Dan masalah yang akan diteliti di dalam karya ilmiah ini yaitu piutang, persediaan dan aktiva tetap. Selain dari pos aktiva lancar, di dalam dalam laporan keuangan juga terdapat aktiva tetap. Aktiva lancar dan aktiva tetap tentu memiliki perbedaaan dan akan dijelaskan secara rinci.

Piutang merupakan salah satu dari modal kerja. Piutang muncul akibat dari penjualan secara kredit, hal ini seperti yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut **Sutrisno (2003:61)** menjelaskan bahwa:

“Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit”.

Menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:98)** menjelaskan bahwa:

“Piutang dagang merupakan merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Sedangkan menurut **Arthur J. Keown, dkk (2008:37)** piutang didefinisikan:

“Piutang usaha merupakan sebuah janji untuk menerima kas dari pelanggan yang membeli barang-barang dari perusahaan secara kredit”.

Piutang mempunyai kaitan yang erat dengan komponen aktiva lancar yang lain, apabila pos piutang tidak terkelola dengan baik maka akan berdampak pada gagalnya perusahaan di dalam penagihan piutang. Jika semakin besar penahanan piutang, maka makin besar perusahaan kekurangan dana, yang akan menghambat pembiayaan perusahaan. Sehingga akan berpengaruh pula kepada tingkat perputaran piutang secara keseluruhan.

Menurut **Agus Sartono (2010:119)** menjelaskan bahwa:

“Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

Menurut **Fahmi (2013:155)** menjelaskan bahwa:

“Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam

piutang. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan berimplikasi pada tingkat *return on investment* (ROI) dan laba yang semakin meningkat.

Persediaan merupakan komponen dari modal kerja. Perusahaan yang memiliki modal harus membeli aktiva seperti bahan baku. Untuk membeli maka diperlukan modal yang berasal dari kas. Bahan baku digunakan untuk digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang diinginkan oleh pelanggan. Tanpa aktiva lancar seperti persediaan, maka perusahaan akan berada pada posisi tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya. Persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Menurut **Riyanto (2008:69)** menjelaskan bahwa:

“Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan”.

Manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang.

Menurut **Riyanto (2008)** menjelaskan bahwa:

“Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi penjualan dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil”.

Menurut **Harahap (2008:308)** menjelaskan bahwa:

“Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:91)** menjelaskan bahwa:

“The inventory turnover is defined as sales divided by inventories”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk mengetahui efektifitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Untuk mengukur apakah modal yang telah diinvestasikan sudah optimal atau belum, diperlukan analisis yang tepat mengenai keadaan di masa lalu dan keadaan di masa depan. Oleh karena itu diperlukan analisis perputaran aktiva tetap dan memastikan semuanya komponen sudah berjalan dengan baik.

Menurut **Wegyant (2007:12)** mendefinisikan aktiva bahwa:

“aktiva adalah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang”.

Sedangkan pengertian aktiva menurut **S.Munawir (2010:30)** bahwa :

“Aktiva adalah sarana atau sumber daya elektronik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif”.

Menurut **Agus Sartono (2010:120)** bahwa :

“Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktva tetap neto”.

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:93)** menjelaskan bahwa:

“The fixed asset turnover ratio measures how effectively the firm uses its plant and equipment. It is the ratio of sales to net fixed assets”.

Aliran atau perputaran modal kerja perlu dijaga agar kelancarannya agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Laba atau profit sering pula dikaitkan dengan ukuran efisiensi dan efektifitas dari satu unit kerja dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang tergambar dari profitabilitasnya.

Menurut **Agus Sartono (2010:122)** menjelaskan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan aktiva dan modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Sedangkan menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:53)** bahwa:

“Rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modalnya”.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus, *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *profit margin*, *economic rentability*, *earning power*. Penelitian di dalam karya ilmiah menghitung tentang profitabilitas perusahaan, yang berarti menghitung tingkat laba yang akan di dapat oleh perusahaan. Maka metode yang akan digunakan yaitu *return on investment (ROI)*,

Menurut **Agus Sartono (2010:122)** bahwa:

“*Return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut **Kuswadi (2004:191)** bahwa:

“*Return on investment (ROI)* merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Semakin

cepat perputaran dana perusahaan maka semakin efektif penggunaan dana tersebut, dan laba perusahaan semakin besar”.

Sedangkan menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:60)** bahwa:

“*Return on investment* adalah menbandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva”.

Teori-teori menurut pakar keilmuan yang menyatakan keterkaitan antara perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap terhadap return on investment diantaranya, Menurut **Ridwan S. Sundjadja dan Inge Berlian (2003:187)** mengatakan bahwa investasi pada aktiva lancar (modal kerja) dan aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebagai berikut :

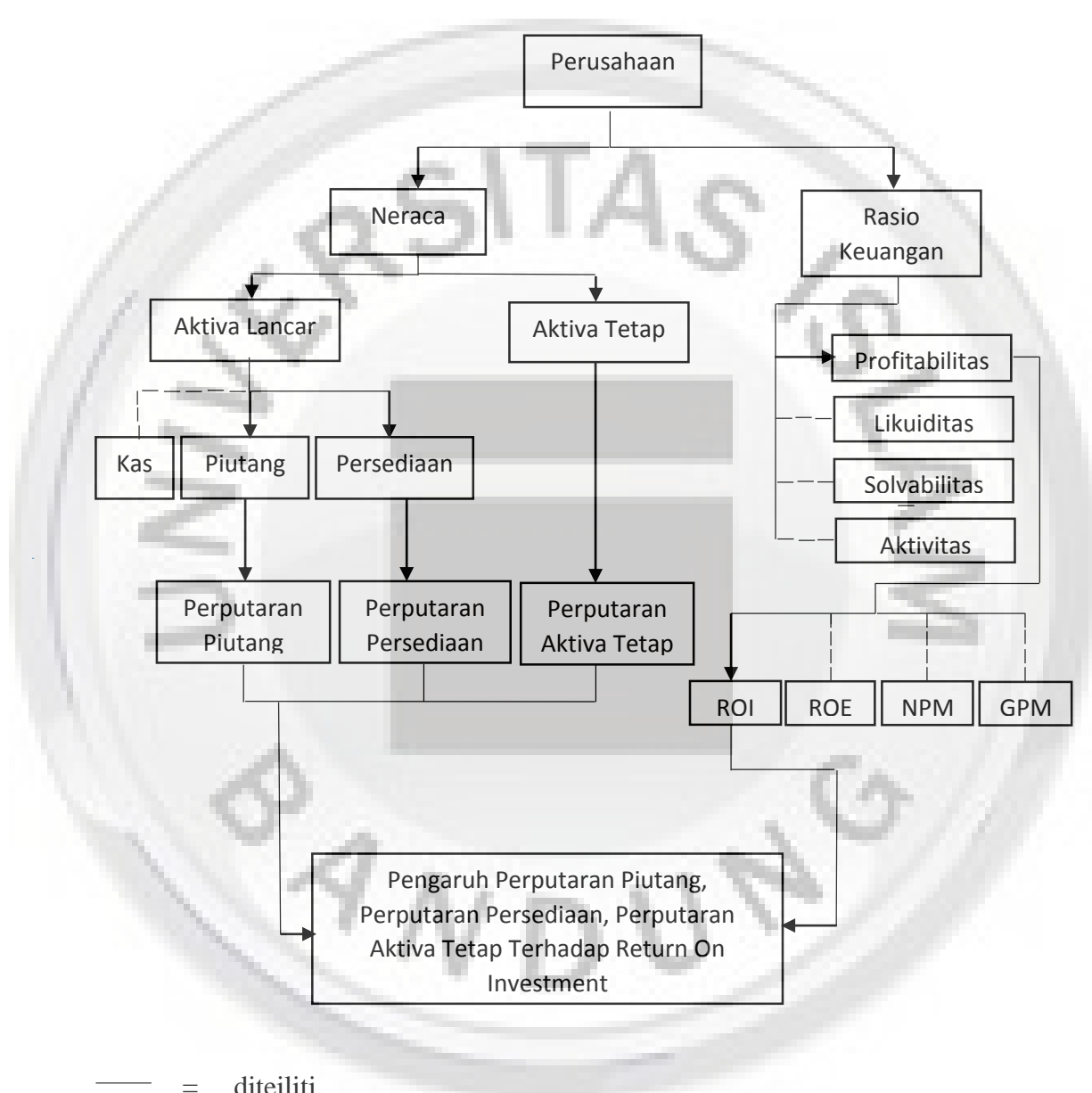
“Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva dan modal kerja akan meningkat akibat hubungan antara pendapatan dan laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik itu aktiva tetap maupun aktiva lancar (modal kerja) dalam kegiatan produktif”.

Menurut **Agus Sartono (2010:122)** bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri”.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas mengenai modal kerja, aktiva tetap, piutang, persediaan. Maka akan digambarkan ke dalam bagan kerangka pemikiran. Akan terlihat hubungan piutang, persediaan, aktiva tetap terhadap return on investment, baik yang diteliti maupun yang tidak teliti.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



— = diteliti
 - - - - = tidak diteliti

1.5.2 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, indentifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini:

Adanya pengaruh pada perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on investment*.

